

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Jemaat GMIT Yeruel Seba Kota merupakan sebuah jemaat yang terletak di tengah perkotaan. Oleh karena letaknya di tengah perkotaan, maka pengaruh modernisasi sangatlah dirasakan oleh jemaat ini. Dampak modernisasi dalam kehidupan jemaat ini sangat bisa dirasakan. Meskipun sudah terjadi modernisasi, namun jemaat ini masih memelihara dengan baik budaya-budaya yang ditinggalkan oleh para leluhur.

Ammu ae nga rukoko merupakan salah satu dari budaya-budaya Sabu yang masih dilestarikan sampai saat ini oleh Jemaat GMIT Yeruel Seba Kota. *Ammu ae nga rukoko* merupakan rumah asli orang Sabu yang diyakini sebagai rumah pertama yang dibangun oleh nenek moyang orang Sabu yang bernama Kika Ga. Kika Ga diyakini sebagai orang pertama yang tinggal di pulau Sabu dan kemudian membangun rumah. Awalnya rumah ini diberi nama *Rahi Hawu*. Rumah pertama ini beratapkan daun Kole (sejenis daun lontar).

Ammu ae nga rukoko baru dikenal pada generasi Kika Ga yang tujuh yakni generasi Abba Mone. Penamaan *ammu ae nga rukoko* ini dikarenakan pada zaman Abba Mone, rumah ini sudah dibangun dengan rukoko (daun leher). Pembangunan rumah ini sesuai dengan permintaan Pu Lod`o (Dewa Matahari) agar anggota rumah terlindungi dari Ludji Ae (Burung Elang). Hingga saat ini orang Sabu percaya bahwa jika membangun rumah tidak sesuai dengan permintaan Dewa Matahari, maka anggota dalam rumah akan mengalami hal-hal buruk yang tidak diinginkan.

Kepercayaan akan hal tersebut masih terpelihara hingga sekarang ini. meskipun sudah terjadi modernisasi, masih banyak anggota jemaat Yereul yang masih menjaga agar bangunan rumah ini tetap dilestarikan. Pelestarian bangunan rumah ini juga ada nilai-nilai dari rumah ini yang tidak ditemukan di bangunan rumah modern. Ada banyak nilai yang terkandung dari

ammu ae nga rukoko ini yang mulai tidak diketahui oleh generasi sekarang karena sudah tidak banyak lagi yang menjaga bangunan rumah ini tetap dilestarikan.

Nilai-nilai yang terkandung dalam *ammu ae nga rukoko* antarlai adalah sebagai berikut: Nilai Kebesaran, berdasarkan arti katanya *ammu ae nga rukoko* berarti Rumah Besar dengan Daun Leher. Berdasarkan pengertian inilah maka *ammu ae nga rukoko* melambangkan kebesaran bagi masyarakat suku Sabu. Nilai yang berikut adalah nilai perlindungan terhadap anak cucu, berdasarkan sejarah pembangunan ammu ae nga rukoko, rumah ini dibangun dengan tujuan untuk melindungi anggota-anggota yang tinggal dalam rumah tersebut, masyarakat suku sabu percaya bahwa jika tidak membangun rumah demikian maka aka nada hal buruk yang menimpa salah satu anggota dalam rumah.

Nilai yang ketiga adalah nilai bangunan yang lebih kokoh dibandingkan rumah modern. Bangunan ammu ae nga rukoko ini memang lebih kuat dibandingkan dengan rumah modern lainnya, hal ini dikarenakan tiang untuk menyangga ammu ae nga rukoko menggunakan batang pohon pilihan yakni Ko la. Nilai yang berikut adalah nilai kesetaraan di dalam *ammu ae nga rukoko*, nilai kesetaraan dalam *ammu ae nga rukoko* ini dibuktikan dengan pembagian tugas yang sudah ditetapkan oleh para leluhur dan juga pembagian wilayah dalam rumah. Hal ini dibuat dengan tujuan agar masing-masing.

B. SARAN

Saran yang dapat penulis berikan kepada jemaat Yeruel Seba Kota Yakni:

- a. Menjaga dengan baik nilai-nilai yang ada dalam *ammu ae nga rukoko*.

- b. Membangun *ammu ae nga rukoko* bukan dengan tujuan agar memperlihatkan kelas sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan jemaat-jemaat lainnya, karena membangun rumah sama dengan membangun kehidupan.
- c. Memberikan pemahaman kepada generasi-generasi sekarang mengenai apa makna *ammu ae nga rukoko* dan juga nilai-nilai yang terkandung dalam *ammu ae nga rukoko*.
- d. Saran yang berikut kepada dinas Pariwisata Kabupaten Sabu Raijua agar tetap menjaga bangunan *ammu ae nga rukoko* tetap dilestarikan karena *ammu ae nga rukoko* digunakan sebagai lambang kabupaten Sabu.